

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dipaparkan dalam bab ini merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas.

Nasakom merupakan hasil pemikiran Ir. Soekarno pada masa pergerakan yang dimaknai sebagai Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme. Namun pada masa Demokrasi Terpimpin konsep Marxisme dikembangkan menjadi konsep Komunisme karena disesuaikan dengan perkembangan politik pada saat itu. Pada masa Demokrasi Terpimpin Nasakom memiliki makna sebagai singkatan dari Nasionalisme, Islamisme dan Komunisme. Kedudukan presiden sebagai tokoh sentral dalam pemerintahan pada masa Demokrasi Terpimpin menyebabkan pemerintahan didominasi oleh pemikiran dan kepentingan presiden.

Latar belakang disisipkannya misi Nasakom (Nasakomisasi) dalam tubuh TNI-AD dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dengan melihat situasi dan kondisi politik Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan dengan melihat penjelasan dari pemikiran politik Nasakom Presiden Soekarno pada masa Demokrasi Terpimpin, Kondisi dan situasi politik pada masa Demokrasi Terpimpin sangat berpengaruh terhadap latar belakang penyisipan misi Nasakom (Nasakomisasi) karena dikeluarkannya kembali konsep Nasakom pada masa

Demokrasi Terpimpin dipengaruhi oleh berkembangnya tiga kekuatan partai besar di Indonesia yaitu diantaranya PNI, NU dan PKI.

Proses penyisipan misi Nasakom (Nasakomisasi) terhadap TNI-AD dapat dilihat secara meluas yaitu dari sisi kedudukan Presiden Soekarno pada masa Demokrasi Terpimpin yang dijadikan sebagai tokoh sentral dalam pemerintahan memudahkan dirinya untuk menanamkan pengaruh dan kepentingannya pada masyarakat Indonesia termasuk dalam menyisipkan misi Nasakom untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Namun disatukannya konsep komunis dalam kesatuan konsep Nasakom presiden yang harus diamalkan menimbulkan munculnya pertentangan dari berbagai kalangan yang memang menolak keberadaan PKI di Indonesia. Salah satu pihak tersebut ialah pihak TNI-AD yang sejak dahulu berprinsip bahwa paham komunis tidak sesuai dengan alam masyarakat Indonesia khususnya dalam sila pertama Pancasila.

Berbagai upaya dilakukan oleh presiden dan pengikutnya khususnya PKI dalam rangka menasakomkan TNI-AD. Upaya tersebut dilakukan baik secara langsung melalui indoktrinasi maupun secara tidak langsung atau praktek terselubung. Salah satu upaya yang dilakukan secara nyata ialah dengan pidato-pidato yang dilakukan oleh Presiden dan D. N. Aidit yang menyatakan pentingnya Nasakom. Upaya lainnya yang dilakukan yaitu dengan mensejajarkan Nasakom dengan Manipol dan Pancasila. Hal itu lah yang sama sekali tidak dapat ditolelir oleh TNI-AD karena dianggap telah menodai Pancasila.

Upaya Nasakomisasi terhadap TNI-AD tersebut menimbulkan berbagai macam reaksi dari pihak TNI-AD. Setiap bentuk upaya Nasakomisasi yang

dilakukan terhadap TNI-AD mendapat berbagai tanggapan dan reaksi tersendiri dari pihak TNI-AD. Reaksi yang muncul dari TNI-AD terhadap upaya Nasakomisasi menggambarkan hubungan antara TNI-AD dengan Presiden Soekarno dan PKI pada perkembangannya. Dilakukannya upaya Nasakomisasi terhadap TNI-AD menyebabkan posisi TNI-AD berada dalam sikap yang dilematis karena disatu sisi pihak TNI-AD ialah salah satu pihak yang harus taat dan patuh terhadap pimpinannya yaitu Panglima Tertinggi Angkatan Perang yang dijabat oleh presiden. Namun di sisi lain, pihak TNI-AD merupakan salah satu pihak yang menentang keras keberadaan komunis atau PKI di Indonesia.

Reaksi yang paling mendominasi ialah reaksi penentangan dari pihak TNI-AD terhadap upaya Nasakomisasi yang dilakukan Presiden Soekarno. konsep komunis yang dipersatukan dalam Nasakom tidak sesuai dengan misi TNI-AD. Selain itu kepribadian TNI-AD sendiri tidak mudah untuk di Nasakomisasi karena TNI-AD merupakan salah satu pihak yang memiliki kesetiaan ideologi yang tinggi. Meskipun di sisi lain terdapat satu pihak atau golongan yang dapat menerima Nasakomisasi bahkan dapat menjalankannya.

Dari berbagai reaksi ini, pihak TNI-AD terbagi menjadi dua pihak yaitu pihak yang pro terhadap Presiden Soekarno atau yang loyal terhadap kebijakan presiden dan pihak yang kontra terhadap pemikiran dan kebijakan presiden. Pihak yang dianggap sebagai pihak yang loyal terhadap presiden ialah kubu Jenderal Letnan Achmad Yani. Achmad Yani sendiri menyatakan bahwa ia setuju dengan Nasakom namun tidak setuju dengan Nasakomisasi. Sedangkan pihak yang lebih

dinilai selalu mengkritik kebijakan Presiden terutama konsep Nasakom dan Nasakomisasi ialah kubu Jenderal A. H. Nasution.

Presiden dan pengikutnya khususnya PKI telah menyusun strategi untuk menyikapi siapa saja yang menentang Nasakom. Mereka beranggapan bahwa barang siapa yang menolak Nasakom maka ia harus siap untuk di ganyang. Namun isu tersebut hanya pembicaraan semata di kalangan TNI-AD karena yang berhasil diganyang ialah hanya sekumpulan kelompok mahasiswa yang mengkritik pemerintahan Presiden. Sedangkan pihak TNI-AD yang menentang tersebut tidak berhasil diganyang karena memiliki banyak pendukung dan masa di kalangan perwira. Perbedaan reaksi dari pihak TNI-AD juga menyebabkan terjadinya berbagai pertentangan antara Presiden Soekarno, PKI, TNI-AD (kiri) dan TNI-AD (kanan). Pertentangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dari setiap golongan.

Berbagai upaya Nasakomisasi dan berbagai reaksi yang muncul dari kalangan TNI-AD menimbulkan suatu dampak umum dalam hubungan antara ketiga pelakunya. Dampak tersebut dapat dilihat dari dua aspek yaitu dampak dalam bidang politik dan dampak terhadap TNI-AD. Dampak dalam bidang politik yaitu dapat terlihat dengan munculnya pertentangan politik tiga kaki atau segitiga kekuasaan antara Presiden Soekarno, TNI-AD dan PKI yang telah diprediksi sejak lama akan terjadi. Pertentangan tersebut munculnya karena adanya masing-masing kepentingan dari setiap golongan yang ingin dicapai. Perbedaan kepentingan tersebut mencapai puncaknya pada peristiwa G30S/PKI pada tanggal 30 September 1965 yang bermuara di Lubang Buaya.

Peristiwa tersebut menewaskan tujuh orang perwira Angkatan Darat . Sampai saat ini peristiwa tersebut masih menjadi fenomena kontroversial mengenai siapa yang mendalangnya. Namun yang pasti bahwa dengan adanya peristiwa ini maka tentara khususnya pihak TNI-AD dapat melumpuhkan dan menumpas PKI di Indonesia melalui Supersemar 1966. Dari segi politik, dengan dibubarkannya PKI maka Presiden Soekarno terlihat kehilangan pendukung terbesarnya sehingga menyebabkan turun pamornya sebagai presiden sampai pada akhirnya Soekarno turun dari jabatannya sebagai presiden dan digantikan oleh Mayjen Soeharto melalui Tap MPRS No. XXXIII/MPRS/1967.

Dampak secara nyata pun terlihat dalam tubuh TNI-AD sebagai objek dari Nasakomisasi. Tidak tuntasnya Nasakomisasi dalam TNI-AD dan bahkan berubah menjadi pertentangan antara tiga kekuatan besar di Indonesia meruncing pada suatu peristiwa permasalahan internal Angkatan Darat yaitu Peristiwa G30S/PKI. Peristiwa ini membawa dampak yang baik terhadap tentara. Nasakomisasi yang dilakukan terhadap TNI-AD pun tidak berhasil dilaksanakan dan dijalkan. Selain itu tentara berhasil untuk membubarkan PKI maka nama tentara pun kembali bersinar di mata masyarakat. Kehidupan politik TNI-AD pun mulai kembali tegak dalam pemerintahan Indonesia bahkan setelah masa Demokrasi Terpimpin yaitu pada masa Orde Baru.

## 5.2 Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas karena materi pembahasan dalam penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran di sekolah. Materi dari penelitian ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) kelas XII program IPS semester I yaitu dengan SK menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan KD menganalisis perkembangan politik dan ekonomi serta perubahan masyarakat di Indonesia dalam upaya mengisi kemerdekaan. Selain itu SKKD kelas XI program IPA semester II dan kelas XII program Bahasa semester I dengan SK merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan KD merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak Proklamasi hingga Demokrasi Terpimpin.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian ini ialah nilai Nasionalisme, cinta tanah air, saling menghargai dan menghormati, religius, persatuan, dan kerjasama. Setelah mempelajari materi pembahasan penelitian ini melalui pembelajaran sejarah di kelas diharapkan siswa mampu untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam penelitian ini. Pengamalan nilai-nilai ini pada kepribadian siswa dapat diamati oleh guru setelah guru dan siswa mempelajari dan membahas materi pembelajaran ini. Cara penyampaian materi ini bisa disampaikan dengan metode ceramah yang dilanjutkan dengan metode debat mengenai konsep Nasakom. Dari proses debat tersebut dapat diamati sebesar apa siswa menanggapi Nasakom dan dapat diamati

pula mengenai hal yang pro dan kontra dari para siswa terhadap Nasakom dan Nasakomisasi. Selain itu, guru juga dapat mengamati pengamalan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa dengan menggunakan metode *checklist*. Pengamatan tersebut dapat dilakukan dengan mengamati kehidupan sehari-hari mereka di sekolah khususnya di kelas.

Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. pembahasan tersebut ialah mengenai bentuk-bentuk penentangan TNI-AD terhadap upaya Nasakomisasi yang dilakukan oleh Presiden Soekarno dan pengikutnya khususnya PKI. Selain itu mengenai pertentangan antara pihak TNI-AD (kiri) dan pihak TNI-AD (kanan) dalam menilai dan menghadapi konsep Nasakom presiden Soekarno. penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk lebih dalam membahas bagian yang belum terselesaikan secara lebih khusus atau spesifik.